



KESANTUNAN BERBAHASA PERSPEKTIF BROWN DAN LEVINSON DALAM ILC EPISODE “BRIGADIR YOSUA SUDAH DIAUTOPSI ULANG”

Ria Nuryanti Priyanto^{1*}, Tri Indrayanti², Agung Pramujiono³

1, 2, 3, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya.)

*E-mail: rianuryantipriyanto@gmail.com

Abstract

Language is a tool used by humans to communicate and cooperate with others. Currently, YouTube broadcasts are an information medium that is of interest to the public because they are easier to access at any time and the source is reliable, not only being an information center, YouTube is also a medium of entertainment for all groups because YouTube provides quite interesting and innovative shows. This study aims to describe the forms and strategies of language politeness in the ILC youtube show episode "Brigadier Yosua Has Been Re-Autopsied // Is the Abnormality Presumed by the Public Answered". This type of research is descriptive qualitative, namely describing the forms and strategies of politeness in the language of ILC's YouTube shows. The technique of collecting data in this study is the technique of speaking freely. Data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show that there are twenty utterances that are included in the forms and strategies of politeness, thus indicating that the speakers on ILC's YouTube shows pay enough attention to politeness in communicating.

Keywords: Courtesy, Youtube, ILC

Abstrak

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain. Saat ini tayangan youtube menjadi media informasi yang diminati masyarakat karena lebih mudah di akses kapan saja dan sumbernya terpercaya, tidak hanya menjadi pusat informasi youtube juga menjadi media hiburan untuk semua kalangan karena youtube menyediakan tayangan-tayangan yang cukup menarik dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud dan strategi kesantunan berbahasa pada tayangan youtube ILC episode “Brigadir Yosua Sudah Diautopsi Ulang // Terjawabkah Kejanggalan Yang Disangka Publik”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan wujud dan strategi kesantunan berbahasa tayangan youtube ILC. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat dua puluh tuturan yang termasuk kedalam wujud dan strategi kesantunan, dengan demikian menandakan bahwa narasumber tayangan youtube ILC cukup memperhatikan kesantunan dalam berkomunikasi.

Kata kunci: Kesantunan, Youtube, ILC

PENDAHULUAN

Pragmatik menurut para pakar berbeda-beda, menurut Yule (1996) dalam Dewi (2019:4) menyebutkan empat definisi pragmatik, yaitu: (1) bidang yang mengkaji makna pembicara; (2) bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya; (3) bidang yang, melebihi kajian tentang makna yang diujarkan,mengkaji makna yang dikomunikasikan atau



terkomunikasikan oleh pembicara; (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu. Ada pula pendapat Purwo (1990) dalam Dewi (2019:4) mendefinisikan pragmatik sebagai telaah mengenai makna tuturan menggunakan makna yang terikat konteks. Tidak jauh berbeda dengan pendapat-pendapat para ahli sebelumnya, Tarigan (1986) dalam Dewi (2019:5) menyatakan bahwa pragmatik adalah suatu telaah makna dalam hubugannya dengan aneka situasi ujaran. Pragmatik diperlukan dalam menganalisis makna yang dipertuturkan oleh penutur disesuaikan dengan situasi ujar. Pragmatik juga membahas tentang tindak tutur, implikatur, prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan.

Prinsip kesantunan berhubungan dengan dua peserta percakapan yakni diri sendiri (penutur) dan orang lain (lawan tutur). menurut Rahardi (2005) dalam Dewi (2019:49) dalam bertindak tutur yang santun, agar pesan dapat disampaikan dengan baik pada peserta tutur, komunikasi yang terjadi perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Setiap masyarakat selalu ingin dipandang santun oleh masyarakat lainnya hal ini dipertegas oleh pendapat Brown dan Levinson (1978) dalam Abdul Chaer (2019:10) teori tentang kesantunan berbahasa itu berkisar atas nosi muka atau waja (*face*), yakni “citra diri” yang bersifat umum dan selalu ingin dimiliki oleh setiap anggota masyarakat. Kesantunan dalam berbahasa merupakan bidang yang dipelajari dikajian pragmatik dan dianggap penting oleh masyarakat. Kesantunan berbahasa sangat penting untuk kehidupan sehari-hari karena menyangkut tentang perilaku seseorang dalam bersosialisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Yule (1996) dalam Novia Anggraini, dkk. (2019:2) Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial.

Akhir-akhir ini sedang ramai perbincangan mengenai kasus Brigadir Yosua yang tak kunjung usai membuat peneliti tertarik untuk meneliti kesantunan berbahasa masyarakat dalam membahas kasus tersebut pasalnya setiap media mengeluarkan suara terkait kasus tersebut selalu menjadi perdebatan antar masyarakat karena terlalu banyak kejadian yang janggal dan tidak masuk akal, hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti kesantunan berbahasa masyarakat yang mengikuti perkembangan kasus tersebut. Peneliti memilih akun media sosial *YouTube* yang akan diteliti karena informasi yang terdapat pada akun media sosial *YouTube* cukup banyak hal ini dapat mempermudah peneliti untuk proses pengumpulan data. Akun media sosial *YouTube* yang dipilih peneliti yaitu: Indonesia Lawyers Club karena akun tersebut cukup banyak mencuri perhatian dengan salah satunya video yang diposting pada tanggal 29 juli 2022 yang berjudul “Brigadir Yosua Sudah Diautopsi Ulang/Terjawabkah Kejanggalan Yang Disangka Publik?” sudah mencapai 1,5 juta penonton dalam kurun waktu satu bulan, hal tersebut menandakan masyarakat sangat tertarik terhadap acara tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan wujud dan strategi kesantunan berbahasa pada program *YouTube* Indonesia Lawyers Club, penelitian ini difokuskan pada diskusi para tokoh yang ahli dalam bidangnya salah satunya adalah bapak Eric S. Paat anggota Advokat perekat nusantara.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Darnius (2016:43) menyatakan ‘Metodelogi penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’. Metode penelitian kualitatif selain digunakan untuk menyelidiki, menemukan dan menggambarkan objek yang diteliti ternyata juga dapat digunakan untuk menjelaskan atau menuliskan keistimewaan dari



pengaruh sosial yang kemudian dijelaskan dan diukur menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini berbentuk kata, frasa, klausa maupun kalimat yang ada didalam tayangan *YouTube* Indonesia Lawyers Club episode “Brigadir Yosua Sudah Diautopsi Ulang// Terjawabkah Kejanggalan Yang Disangka Publik” yang memberikan deskripsi kesantunan berbahasa menurut teori Brown dan Levinson.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap menurut Sudaryanto dalam Mahsum (2019 : 90-91) dalam teknik SBLC ini peneliti hanya berlaku sebagai pengamat penerapan bahasa oleh narasumber dalam acara Indonesia Lawyers Club episode “Brigadir Yosua Sudah Diautopsi Ulang// Terjawabkah Kejanggalan Yang Disangka Publik”.

Dalam penganalisaan data penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Peneliti menggunakan metode ini karena tujuan dalam penelitian ini mendeskripsikan wujud dan strategi kesantunan berbahasa pada tayangan *YouTube* ILC episode “Brigadir Yosua Sudah Diautopsi Ulang// Terjawabkah Kejanggalan Yang Disangka Publik”. Penganalisaan data menurut Miles dan Huberman dalam Fitria,dkk (2018:7) yang terdiri atas tiga komponen penting, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini meliputi dua hal, yang pertama yaitu wujud kesantunan berbahasa yang dibagi menjadi tiga sub bab 1) modus deklaratif, 2) modus interrogatif, 3), modus imperatif. Kedua, strategi kesantunan berbahasa yang dibagi menjadi dua positif dan negatif, strategi kesantunan berbahasa positif dibagi menjadi 15 sub bab yaitu: (1) memusatkan perhatian pada diri lawan tutur, (2) memberi perhatian lebih, memberikan pengakuan atau simpati kepada lawan tutur, (3) mengintensifkan perhatian kepada lawan tutur, (4) menggunakan penanda keakraban kelompok, (5) menemukan kesepakatan, (6) menghindarkan konflik, (7) menyamakan anggapan menjadi pendapat umum, (8) berkelakar, (9) menambahkan atau menyetujui pendapat lawan tutur, (10) menawarkan bantuan atau janji, (11) bersikap optimis, (12) melibatkan penutur dan lawan tutur dalam kegiatan, (13) memberikan atau menanyakan alasan tertentu, (14) mengasumsikan atau menampilkan kesamaan tindakan, (15) memberikan hadiah. Sedangkan strategi kesantunan berbahasa negatif dibagi menjadi 10 sub bab yaitu: (1) menyatakan secara tidak langsung, (2) mengajukan pertanyaan atau mengelak, (3) bersikap pesimis, (4) mengecilkan beban permintaan, (5) merendahkan diri, (6) meminta maaf, (7) personalisasi penutur dan lawan tutur, (8) menempatkan tindakan mengancam muka sebagai aturan yang berlaku umum, (9) nominalisasi, (10) Menyatakan secara jelas bahwa tindakan lawan tutur sangat berharga bagi penutur.

Hasil

A. Wujud Kesantunan

1. Modus Deklaratif

Modus deklaratif ditandai dengan penutur memberi informasi sedangkan posisi penutur adalah menerima informasi, dapat dilihat dari data berikut :

(1) SS : “Bang Karni, saya kira terlalu jauh beliau ini karena....”

Konteks wujud kesantunan berbahasa dengan modus deklaratif dapat ditemukan pada tuturan SS pada durasi video menit ke 27.18 setelah mitra tuturnya memberi jeda saat berbicara SS langsung mengutarakan pendapatnya sedangkan seharusnya SS menerima informasi dari mitra tuturnya

Berdasarkan data (1) tuturan tersebut termasuk kedalam modus deklaratif karena penutur menyatakan informasi yang berbunyi “... saya kira terlalu jauh beliau ini...” kepada



mitra tutur, melalui tuturan tersebut penutur menyatakan informasi bahwa mitra tutur ini sudah terlalu jauh berbicara.

- (2) AW : “ Selamat malam para pemirsa sekalian jadi kami Jelaskan bahwa kompolnas kali ini karena kita menjadi pengawas yang dilibatkan langsung kami aktif untuk mengikuti semua proses di dalam ungkapan meninggalnya almarhum Yosua....”

Konteks wujud kesantunan berikutnya dapat dilihat dari tuturan AW memberikan informasi kepada permisa dan semua yang hadir bahwa Kompolnas menjadi pengawas yang dilibatkan langsung dalam terungkapnya meninggalnya Yosua. Berdasarkan data (2) penutur memberikan infomasi bahwa kali ini kompolnas dilibatkan langsung mengikuti semua proses didalam terungkapnya meninggalnya almarhum Yosua.

2. Modus Interrogatif

Penutur memberi pertanyaan perihal suatu terhadap mitra tutur dan mitra tutur memberi informasi, dapat dilihat dari data berikut :

Wujud kesantunan interrogatif dapat dilihat dari percakapan bk dan aw, bk memberikan pertanyaan kepada aw perihal jenazah almarhum yosua terdapat banyak sekali luka yang ada ditubuhnya bk bertanya kepada aw karena aw salah satu saksi diautopsi ulangnya jenazah Brigadir Yosua, dan AW menjawab pertanyaan tersebut.

- (3) BK : “pertanyaan saya keluarga waktu itu mengatakan bahwa jenazah putranya itu disayat-sayat, jari yang putus atau hampir putus atau dan kemudian juga sampai kakinya juga ada disayat Itu kelihatan enggak oleh Kapolda ketika mayat dibuka?”

AW : “penjelasan dari hukum saya, sempat komunikasi kemarin dan tadi selesai sempat kontak lagi yang menyaksikan langsung proses itu semua yang ada di dalam cerita-cerita luar itu ada semua”

Sama dengan data (3), data (4) termasuk wujud kesantunan interrogatif karena BK mempertanyakan dimana pak Ferdy melakukan PCR kepada ADT selaku ketua Komnas HAM yang melihat ulang rekaman CCTV rumah pak Ferdy.

- (4) BK : “ada satu pertanyaan lagi Pak tadi berapa menceriterakan dari CCTV kelihatan bahwa rombongan Ibu Putri PCR semua ternyata termasuk para Dai Brigadir J dan yang lain-lain kalau begitu Pak Freddy sendiri gak ikut PCR di rumah?”

ATD : “kalau berdasarkan rekaman yang CCTV yang ada itu tidak ditemukan jejak dimana beliau PCR Jadi kami tentu tidak bisa menyatakan mengatakan dimana beliau melakukan PCR”

Berdasarkan data (4) menunjukkan bahwa tuturan tersebut termasuk kedalam modus intogatif karena penutur memberikan pertanyaan berupa “*pertanyaan saya keluarga waktu itu mengatakan bahwa jenazah putranya itu disayat-sayat, jari yang putus atau hampir putus atau dan kemudian juga sampai kakinya juga ada disayat Itu kelihatan enggak oleh Kapolda ketika mayat dibuka?*” dan mitra tutu menjawab dengan jawaban “*penjelasan dari hukum saya sempat komunikasi kemarin dan tadi selesai sempat kontak lagi yang menyaksikan langsung proses itu semua yang ada di dalam cerita-cerita luar itu ada semua*” sedangkan data (2) penutur memberikan pertanyaan yakni “*ada satu pertanyaan lagi Pak tadi berapa menceriterakan dari CCTV kelihatan bahwa rombongan Ibu Putri PCR semua ternyata termasuk para Dai Brigadir J dan yang lain-lain kalau begitu Pak Freddy sendiri gak ikut PCR di rumah?*” dan dijawab oleh mitra tutur “*kalau berdasarkan rekaman yang CCTV yang ada itu tidak ditemukan jejak dimana beliau PCR Jadi kami tentu tidak bisa menyatakan mengatakan dimana beliau melakukan PCR*”

3. Modus Imperatif



Kalimat imperatif adalah kalimat yang memiliki maksud untuk memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu seperti apa yang diinginkan oleh penutur, dapat dilihat dari data berikut :

- (5) BK : “saya minta koordinator tim advokat penanganan hukum dan keadilan tampak Saor Siagian menanggapi”

Konteks wujud kesantunan berbahasa selanjutnya adalah imperatif dapat dilihat dari tuturan BK yang meminta tim Advokat penanganan hukum untuk menanggapi apa yang disampaikan oleh AW sebelumnya. Berdasarkan data (5) termasuk kedalam modus imperatif karena penutur memberikan perintah kepada mitra tutur untuk menanggapi argumen tokoh publik lainnya.

- (6) PZ : “saya mohon semua juga mengapresiasi proses tindak lanjut dari laporan pidana”

Konteks (6) dapat dilihat dari PZ yang meminta semua orang memberikan apresiasi semua laporan pidana. Dari data (6) termasuk kedalam modus imperatif karena berbunyi “*saya mohon semua juga mengapresiasi proses tindak lanjut dari laporan pidana*” karena penutur meminta agar semua mengapresiasi proses tindak lanjut laporan pidana.

B. Strategi Kesantunan Berbahasa

Strategi Kesantunan Positif

Strategi ini digunakan untuk menunjukkan keakraban kepada lawan tutur yang bukan orang dekat penutur, dapat dilihat dari data beikut :

1. Memusatkan perhatian pada lawan tutur

- (1) BK : “berarti dikawal malaikat ya?”

Konteks strategi kesantunan berbahasa memusatkan perhatian kepada lawan tutur dapat dilihat dari tuturan BK yang memberi ujaran setelah mendengar bahwa PZ baru kembali dari tanah suci. Penerapan strategi memusatkan perhatian kepada lawan tutur dapat dilihat dari data (1) karena BK mengucapkan “berarti dikawal malaikat ya” kepada mitra tutur setelah mendengar mitra tutur baru kembali dari tanah suci.

2. Simpati

- (2) SS : “...kalau kematian daripada Brigadir Yosua sekedar dilihat pun tidak layak....”

Konteks simpati adalah kemampuan seseorang untuk kasihan kepada orang lain, tetapi tidak merasakan yang dirasakannya. Strategi kesantunan simpati dapat dilihat dari tuturan SS yang merasa simpati dengan apa yang terjadi pada Brigadir Yosua.

Berdasarkan data (2) penutur merasa simpati terhadap kasus yang menimpak Brigadir Yosua.

3. Mengintensifkan Perhatian Kepada Lawan Tutur

Mengintensifkan perhatian kepada lawan tutur adalah dengan lebih memusatkan perhatian kita kepada orang lain.

- (3) ADT : “ tapi makasih, saya senang karena itu baik saya setuju mas Ruby, saya setuju”

Konteks strategi kesantunan mengintensifkan perhatian kepada lawan tutur dapat dilihat dari tuturan ADT yang berterimakasih dan merasa senang kepada Ruby Alamsyah setelah diberikan masukan-masukan. Berdasarkan data (3) ADT mengintensifkan perhatiannya kepada Ruby Alamsyah karena ADT merasa senang dengan saran yang diberikan.

4. Menggunakan Penanda Keakraban Kelompok

Menggunakan penanda keakraban kelompok biasanya digunakan sebagai kata ganti nama seseorang.

- (4) SS : “Malam Bang Karni”



Konteks strategi penggunaan penanda keakraban kelompok ditandai dengan bentuk sapaan khusus sama halnya dengan yang dilakukan SS yang menyapa Karni Ilyas dengan sebutan “Bang”. Berdasarkan data (4) SS melakukan strategi kesantunan menggunakan penanda keakraban kelompok.

5. Menemukan kesepakatan

Menemukan kesepakatan berarti memiliki persamaan persepsi, saling mengerti, dan saling setuju satu sama lain.

(5) SD : “..Kita sepakatlah yang dipakai adalah yang tentunya akuntabel yang akurat...”

Konteks strategi kesantunan berikutnya adalah menemukan kesepakatan dapat dilihat dari tuturan SD kepada seluruh narasumber yang ada pada tayangan youtube ILC dan sepakat untuk mengikuti data yang akurat. Berdasarkan data (5) di tayangan video youtube ILC, SD sudah mengemukakan kesepakatan agar hanya memakai akuntabe yang akurat saja.

6. Menghindarkan konflik

Menghindari konflik adalah metode seseorang untuk bereaksi terhadap konflik, yang mencoba untuk menghindari secara langsung menghadapi masalah yang dihadapi.

(6) BK: “ baik, baik”

Strategi kesantunan menghindari konflik ini dapat dilihat dari tuturan BK yang melerai perdebatan beda pendapat antara ET dan SS. Berdasarkan data (6) BK melerai konflik dengan cara mengucapkan ujaran “baik, baik” pada tayangan Youtube tersebut.

7. Menyamakan Anggapan Menjadi Pendapat Umum

Menyamakan anggapan menjadi pendapat umum adalah menganggap anggapan seseorang sebagai pendapat umum.

(7) AW : “... kita harapkan Kapolri juga konsisten dengan yang transparan akuntabel...”

Konteks strategi kesantunan menyamakan anggapan menjadi pendapat umum dapat dilihat dari tuturan AW yang menganggap bahwa kapolri harus konsisten dalam menghadapi kasus yang sedang terjadi. Berdasarkan data (7) ujaan AW “kita harapkan kapolri juga konsisten” menjadi pendapa umum bahwa kopolri harus konsisen dalam menghadapi masalah apapun.

8. Menambahkan atau menyetujui pendapat lawan tutur

Menyetujui pendapat lawan tutur adalah seseorang yang sependapat dengan lawan bicaranya.

(8) MLS : “ Saya setuju dengan pak Susno bahwa sangsi sosial ini sangat berat....”

Konteks strategi kesantunan menyetujui pendapat lawan tutur dapat dilihat dari tuturan MLS kepada Susno bahwa di indonesia ini sangsi sosial sangat berat. Berdasarkan data (8) menunjukan bahwa MLS setuju terhadap pendapat Susno sebagai lawan tuturnya.

9. Bersikap optimis

Bersikap optimis adalah sikap selalu mempunyai harapan baik dalam segala hal serta kecendrungan untuk mengharapkan hasil yang menyenangkan.

(9) AW : “penyidik membutuhkan informasi ini sebagai bahan untuk nanti memperkuat ukti analisis....”

Konteks strategi kesantunan bersikap optimis dapat dilihat dari tuturan AW yang optimis dengan pernyataannya, AW menyatakan kepada lawan tuturnya bahwa informasi yang dia kemukakan akan menjadi bahan bukti yang kuat. Berdasarkan data (9) ujaran yang menunjukan keoptimisan dapat dilihat dari tuturan AW “penyidik membutuhkan informasi ini” pernyataan tersebut menunjukan keoptimisan AW dalam berpendapat

10. Melibatkan penutur dan lawan tutur dalam kegiatan



Melibatkan penutur dan lawan tutur dalam kegiatan adalah penutur melibatkan orang lain dari percakapan yang diperoleh.

Melibatkan penutur dan lawan tutur dalam kegiatan adalah penutur melibatkan lawan tutur dengan sapaan apapun yang menyantumkan lawan tuturnya dalam obrolan.

(10) EP : “malam Bang Karni, dan yang hadir disini.....”

Konteks strategi kesantunan melibatkan lawan tutur dapat dilihat dari EP yang menyapa Bang Karni dan yang hadir sebelum memulai suatu obrolan. Pada data **(10)** menunjukkan penutur mengawali pembicaraan dengan menyapa yang hadir di acara ILC tersebut.

11. Memberikan atau menanyakan alasan tertentu

Menanyakan alasan tertentu adalah menanyakan sebuah alasan untuk memperjelas suatu jawaban.

(11) BK : “ Menurut komisioner Kompolnas apakah yang dikemukakan dari polisi kemarin akan menjawab sebuah kejanggalan yang dituduhkan oleh keluarga pertama kemudian juga publik?”

Konteks strategi kesantunan menanyakan alasan tertentu dapat dilihat dari tuturan BK yang bertanya dan meminta kejelasan. Berdasarkan data **(11)** BK mengajukan pertanyaan kepada narasumber tentang kejanggalan yang terjadi.

Strategi Kesantunan Negatif

1. Mengelakkan Beban Permintaan

(12) MLS : “ kami juga minta dihargai, kasus kami juga naik sidik”

Berdasarkan data **(12)** menunjukkan bahwa MLS hanya meminta dihargai atas kasus yang terjadi.

2. Mengajukan Pertanyaan atau Mengelak

(13) SS : “ Saya bilang ada orang terbunuh, anda bias komentar gak, ada orang terbunuh?”

Berdasarkan data **(13)** penutur menanyakan komentar lawan tutur untuk mengelak pertentangan yang ada diacara ILC.

3. Meminta maaf

(14) SS : “.... Ini minta maaf Bang Karni, minta maaf....”

Berdasarkan data **(14)** penutur melakukan strategi kesantunan negatif dengan meminta karena di khawatirkan perkatannya menyinggung.

Pembahasan

Penelitian yang berjudul Kesantunan Berbahasa Perspektif Brown and Levinson dalam ILC Episode “Brigadir Yosua Sudah diautopsi Ulang” bertujuan untuk mendeskripsikan wujud kesantunan dan strategi kesantunan percakapan yang terdapat didalam tayangan youtube ILC. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Brown and Levinson. Data yang telah dilakukan analisis dibahas untuk mengetahui wujud kesantunan berbahasa dan strategi kesantunan berbahasa. Pada pembahasan ini ditemukan wujud kesantunan berbahasa sebanyak 20 data yang terdiri dari (1) wujud kesantunan modus deklaratif sebanyak 2 data, (2) wujud kesantunan modus introgatif sebanyak 2 data, (3) wujud kesantunan modus imperatif sebanyak 2 data. Sedangkan strategi kesantunan ditemukan 14 data yang terbagi menjadi 2 bagian, (1) strategi kesantunan positif 11 data, (2) strategi kesantunan negatif ditemukan 3 data. Tuturan yang ditemukan menunjukkan bahwa tayangan tersebut layak untuk tayang namun tidak disarankan untuk anak dibawah umur karena pembahasannya terlalu berat.



SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan analisis data tentang kesantunan berbahasa dalam tayangan youtube Indonesia Lawyers Club (ILC) Episode “ Brigadir Yosua Sudah Diautopsi” maka dapat disimpulkan wujud kesantunan terdiri dari tiga sub bab yaitu modus deklaratif, modus interrogatif dan modus imperatif sedangkan strategi kesantunan terdiri dari dua sub bab yakni strategi kesantunan positif yang dibagi menjadi 15 sub bab dan strategi kesantunan negatif yang dibagi menjadi 10 sub bab.

Data yang ada pada penelitian ini tidak semua terpenuhi karena tayangan tersebut berisi pro-kontra para penutur sehingga strategi kesantunan dan wujud kesantunan tidak terpenuhi seutuhnya. Penggunaan kesantunan berbahasa dalam tayangan youtube ILC menunjukkan 20 jumlah tuturan yang termasuk wujud dan strategi kesantunan data tersebut menunjukkan bahwa tayangan youtube ILC cukup memperhatikan kesantunan dalam berkomunikasi.

Sasaran penonton tayangan ini adalah orang dewasa hingga orang tua, untuk anak kecil dibawah umur tidak disarankan untuk menonton tayangan tersebut karena percakapan yang ada pada tayangan tersebut cukup rumit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebanyak-banyaknya peneliti sampaikan kepada Dosen Pembimbing serta Dosen Pengaji dan rekan-rekan yang telah membantu dalam proses penyelesaian artikel ini. Tidak lupa juga terima kasih dihaturkan kepada pihak-pihak terkait yang turut membantu dalam penyelesaian artikel ini hingga dapat terbit dengan kesederhanaan dan selalu membutuhkan bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Rika. (2020). *Strategi Kesantunan Berbahasa Dalam Talk Show Q&A dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP*, <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/bastrava/3281> diunduh pada 01 September 2022
- Anggraini, Novia.dkk. (2019). “Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Di Kelas X Man 1 Model Kota Bengkulu” (hlm 2). Bengkulu. FKIP Universitas Bengkulu
- Angelia, Lidya. (2020). "Strategi Kesantunan Berbahasa Pada Kanal Youtube Raditya Dika". Surabaya. Universitas Airlangga
- Barwati dan Piantari. (2016). *Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Akademik di Fakultas Sastra UAI*, <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/211> diunduh pada 05 September 2022.
- Cahyani Nur, Desy. Rokhman,Fathur. (2017). "Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Dalam Berinteraksi Di Lingkungan Universitas Tidar". Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Chaer. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta. PT. Asdi Mahasatya
- Darwis dan Samputra. (2018). *Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik*, <https://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php.BDS/view/10060> diunduh pada 09 September 2022.
- Dewi, Resnita. (2019). *Pragmatik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Diah, Maro'ah. (2019). *Analisis Kesantunan Berbahasa Talkshow Indonesia Lawyers Club (Ilc) Episode “Suara Rakyat Dalam Kardus”*: Prinsip Kesantunan Leech. Palembang. Universitas Bina Darma.



- Dwi, Resnita. (2019). *Pragmatik (antara teori dan praktik berbahasa)*. Yogyakarta. CV BUDI UTAMA.
- Kasih, Vella Ardhea Ghanieyu. (2020). *Kesantunan berbicara tokoh publik dalam acara Indonesia Lawyers Club (ILC) di TV One Edisi Januari - Februari 2019*. Yogyakarta. Sanata Dharma University.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT.RajaGrafindo Persada.
- Moleong. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Pramujiono, Agung. dkk. (2019). *Realisasi Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Dosen Dengan Mahasiswa*. (hlm 17-18). Lamongan. PAGAN PRESS
- Pramujiono Agung,dkk. (2019). *Realisasi Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Dosen dengan Mahasiswa*. Pagan Press.
- Pramujiono Agung. (2011). *Representasi Kesantunan Positif-Negatif Brown dan Levinson dalam Wacana Dialog di Televisi*, <https://journal.uad.ac.id/index.php/BAHASTRA/article/view/2717> diunduh pada 01 September 2022.
- Pramujiono Agung, dkk. (2020). *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karakter, dan Pembelajaran yang Humanis*. Indocamp.
- Rahardi, Kunjana R. (2020). *Konteks Dalam Perspektif Cyberpragmatics*. Yogyakarta. Sanata Dharma University Yogyakarta
- Syahrin. Alvi. (2017). *Strategi Kesantunan Sebagai Kompetensi Pragmatik Dalam Tindak Tutur Direktif Bahasa Prancis*. Medan. Universitas Negeri Medan
- Yus. (2011). *Cyberpragmatics*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Yule. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.